

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI MENGUNAKAN METODE LATIHAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Dina Mariyana, Tahmid Sabri, Hj Syamsiati

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email :dinamariyana82@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, melalui penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru teman sejawat. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa. Penelitian dilakukan melalui tahapan berupa siklus I, II, dan III terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: berhubungan dengan perencanaan pembelajaran siklus I: 2,59, siklus II: 3,01 dan siklus III: 3,3. Hasil yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I : 2,68, siklus II: 3,01 dan siklus III: 3,32; sedangkan hasil belajar di peroleh siklus I: 71,00, siklus II: 73,21 dan siklus III: 74,81. Dengan demikian disimpulkan bahwa: peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan metode latihan pembelajaran kelas V SD Negeri 18 Pangkin mengalami peningkatan, baik rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar dengan harapan hasil penelitian ini dapat dikembangkan pihak sekolah yang sama atau sekolah berbeda, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 18 Pangkin.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca ,Metode Latihan

Abstract: The purpose of this research was to improve students' skills in reading poem in learning Indonesian. This research used descriptive method, of classroom action research which was collaborated with the counterpart teacher. The subjects of this research was done in some steps of cycle I, II, and III which consisted of plans, action, observation, and reflection. The result of this research was : connected with the lesson plan in cycle I: 2,59, cycle II: 3,01, and cycle III: 3,3 while the result of teaching and learning in cycle I: 71,00, cycle II: 73,21, and cycle III: 74,81. It was concluded that: improving students' reading poem skill by using learning exercise method grade V of SD Negeri 18 Pangkin was improved, not only the lesson plan, but also learning with the result of this research could be improved by the same or different school, especially for SD Negeri 18 Pangkin.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan ilmu demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membacakan puisi untuk kelas V SD masuk dalam aspek keterampilan bersastra, bagian dari keterampilan membaca. Di Sekolah Dasar Negeri 18 Pangkin proses belajar mengajar berjalan seperti biasa namun berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran Bahasa Indonesia banyak ditemukan kekurangan. Selama ini peneliti sebagai guru merasa dalam menyampaikan pembelajaran khususnya membacakan puisi selalu menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang dilakukan guru ternyata hasilnya kurang memuaskan. Pemahaman dan penghayatan siswa terhadap puisi menjadi dangkal. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya daya apresiasi dan daya kreatif siswa. Terbukti hasil pembelajaran membacakan puisi masih di bawah harapan. Dari pengamatan peneliti terhadap siswa, peneliti menemukan kekurangan diantaranya masih banyak siswa yang belum paham bagaimana cara membaca yang baik dan benar, terdapat beberapa siswa yang tidak lancar membaca dan terkadang masih mengeja didalam membaca serta siswa masih kurang aktif dalam hal bertanya. Hal ini dikarena siswa cepat merasa bosan dengan cara mengajar guru yang disampaikan dengan metode ceramah. Kesulitan lain yang dihadapi dalam membaca puisi juga terlihat dengan masih banyaknya siswa yang tidak ingin ke depan kelas dengan alasan malu atau tidak bisa, selain itu ada anak yang berani membaca ke depan namun tidak terdengar seperti membaca puisi dan terdengar seperti membaca buku biasa.

Pada penelitian ini siswa umumnya belum mampu menghayati puisi. Padahal, tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memberikan kesempatan siswa memperoleh pengalaman sastra. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi hendaknya diupayakan menggunakan cara-cara atau metode atau teknik belajar mengajar yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar siswa betul-betul dapat membacakan puisi dengan menguasai penghayatan atas puisi, teknik vokal atau pelafalan, dan irama atau intonasi.

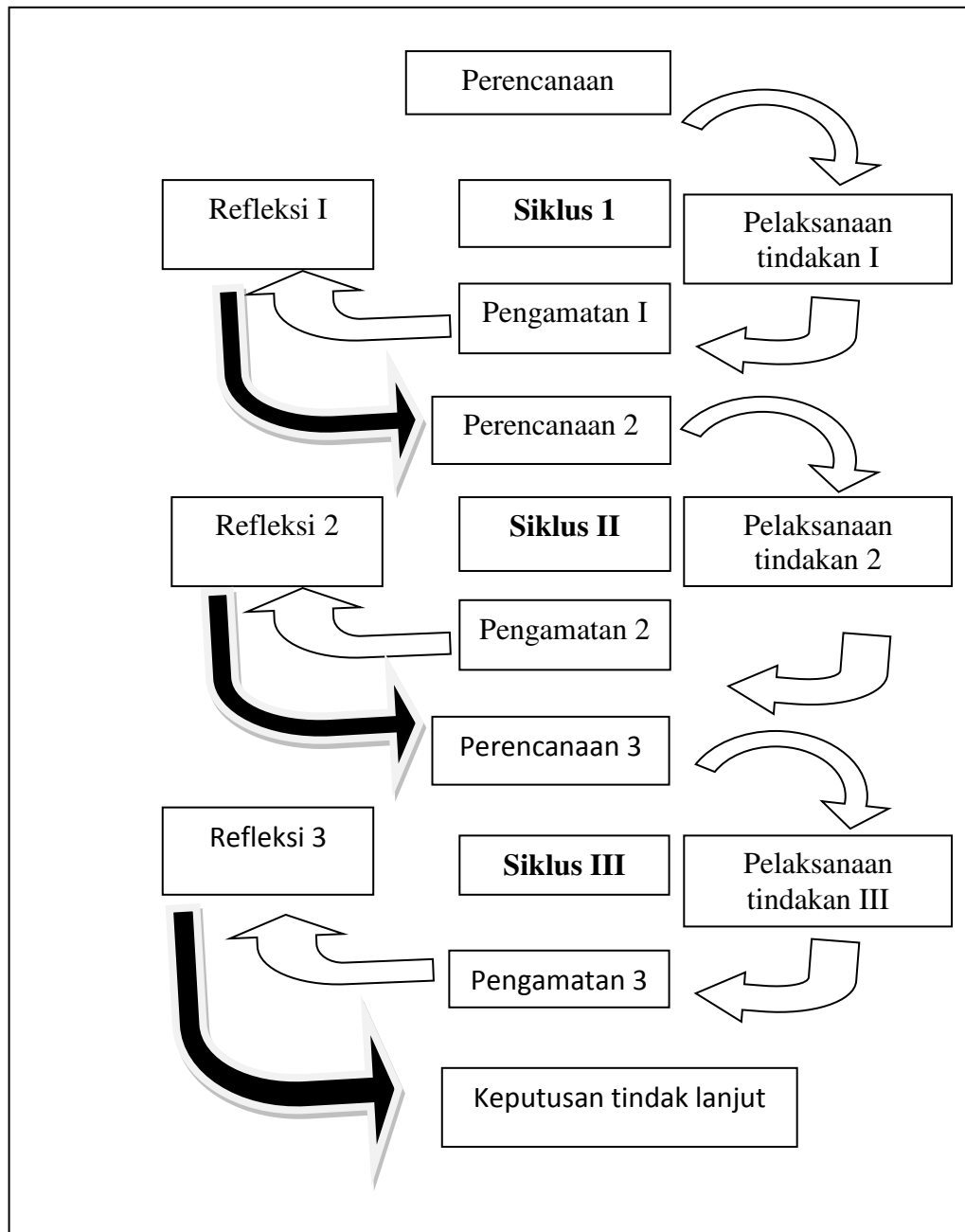
Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti mencoba mengedepankan gagasan tentang metode latihan. Hal ini sebagai langkah awal guru dalam membelajarkan keterampilan membacakan puisi pada siswa. Dengan demikian siswa menguasai penghayatan atas puisi, teknik vokal atau pelafalan, irama atau intonasi sehingga mampu mengekspresikan puisi secara wajar, indah, dan tepat. Atas dasar inilah peneliti terpenggil untuk mengangkat masalahnya melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan metode latihan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di kelas V SD Negeri 18 Pangkin Sekadau.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap-

tahap ini membentuk suatu siklus. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada gambar sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, dkk adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 16)

1. Persiapan Penelitian

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti dengan cara melakukan penelitian pendahuluan (pra siklus) terhadap proses pembelajaran dikelas, dan meneliti hasil pembelajaran siswa pada nilai rata-rata latihan membaca puisi sebelumnya. Dari hasil penelitian pendahuluan peneliti melaksanakan diskusi dengan teman sejawat (kolabulator) tentang pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dengan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang membaca puisi dengan menggunakan metode latihan
- b. Membuat jadwal kunjungan
- c. Mempersiapkan instrumen tes dan non tes berupa lembar observasi dan lembar puisi anak
- d. Menentukan cara observasi/pengamatan penelitian
- e. Menentukan jenis data dan cara mengumpulkan data

2. Pelaksanaan Penelitian

Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yaitu 3 (tiga) siklus. Pelaksanaan penelitian pada penelitian ini meliputi:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan
- b. Melaksanakan observasi/pengamatan penelitian
- c. Pelaksanaan tes membaca puisi dilakukan pada saat kegiatan inti proses pembelajaran setiap siklus berlangsung
- d. Pelaksanaan analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti

3. Pengamatan Penelitian

Pengamatan penelitian dilakukan untuk mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode latihan, teman sejawat (kolabulator) sebagai observer memberikan skor penilaian pada lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG).

4. Refleksi Penelitian

Refleksi dilakukan untuk mengadakan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan-kegiatan dalam refleksi ini adalah sebagai berikut

- a. Memeriksa catatan hasil observasi
- b. Menganalisis hasil tes membaca siswa
- c. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dari analisis hasil observasi dan hasil tes membaca siswa
- d. Menentukan solusi yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran
- e. Membuat perancangan tindakan ulang dilakukan setelah kesimpulan dari pelaksanaan refleksi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di kelas V pada saat proses pembelajaran dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Untuk Teknik pengukuran peneliti menggunakan teknik pengukuran dengan cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkatan

keterampilan membaca siswa sebagai satuan ukur yang relevan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Aspek yang diukur adalah aspek psikomotorik.

Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (IPKG I)
- Lembar observasi kemampuan guru dalam proses melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca puisi siswa (IPKG II)
- Lembar rubrik penilaian yang digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca puisi siswa menggunakan metode latihan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pangkin.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}}$$

Untuk menganalisis data nilai test kemampuan membaca siswa pada materi membaca puisi. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{jumlah rata - rata persiswa} &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{jumlah aspek yang diamati}} \\ \text{rata-rata nilai siswa dikelas} &= \frac{\text{Jumlah dari rata-rata persiswa}}{\text{Banyak siswa}} \end{aligned}$$

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan mendeskripsikan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan metode latihan.

Hasil temuan tahap awal dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tepatnya semester sebelumnya (semester ganjil). Data yang diperoleh terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Temuan Tahap Awal
Nilai Keterampilan Membaca Puisi pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kelas V (Nilai Semester Sebelumnya)

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Siswa	Keterangan
1	Dapit Supratman	70	Tuntas
2	Dio	70	Tuntas
3	Erta Melani Putri	80	Tuntas
4	Enjeli	65	Tidak Tuntas
5	Erli Rindi	60	Tidak Tuntas
6	Maratus Salekhah	68	Tidak Tuntas
7	Multakim	65	Tidak Tuntas
8	Nia Ramadani	70	Tuntas
9	Pirasti	66	Tidak Tuntas
10	Prasetyo	60	Tidak Tuntas
11	Rahmat Aidil	70	Tuntas
12	Renno	66	Tidak Tuntas
13	Santo	60	Tidak Tuntas
14	Sarep	60	Tidak Tuntas
15	Siti	67	Tidak Tuntas
16	Siti Kurnia	70	Tuntas
Jumlah		1066	
Rata-rata		66,62	

Dari tabel diatas terlihat skor rata-rata kelas siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia $66,62 < 70$ (KKM). Dengan kata lain bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan perbaikan minimal mencapai standar KKM SD setempat.

Untuk hasil temuan siklus I, hasil temuan siklus II dan hasil temuan siklus III, perlu dibuat rekapitulasinya sebagai berikut:

1. Rekapitulasi untuk Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia (RPP)

Rekapitulasinya terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia (RPP)
(Siklus I, Siklus II dan Siklus III)

No	Hasil Temuan Siklus			
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata Siklus I, II, dan III
1	2,59	3,01	3,33	2,97

Dari rekapitulasi diatas hasil temuan rancangan pembelajaran rentang rata-rata rancangan siklus 1, 2,59 meningkat menjadi 3,01 dan meningkat lagi menjadi 3,33 dengan rata-rata 2,97 tergolong baik.

2. Rekapitulasi untuk Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran
Rekapitulasinya terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran
(Siklus I, Siklus II dan Siklus III)

No	Hasil Temuan Siklus			
	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata Siklus I, II, dan III
1	2,68	3,01	3,32	3,00

Dari rekapitulasi diatas hasil temuan kemampuan melaksanakan pembelajaran rentang rata-rata rancangan siklus 1, 2,68 meningkat menjadi 3,01 dan meningkat lagi menjadi 3,32 dengan rata-rata 3,00 tergolong baik.

3. Rekapitulasi untuk Hasil Perolehan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rekapitulasinya terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
(Rubrik Penilaian dalam Bentuk Unjuk Kerja Baca Puisi Siklus I, II dan III)

No	Aspek yang diamati	Hasil Temuan Siklus			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata Siklus I, II, dan III
1	Lafal	70,56	72,75	74,31	72,54
2	Intonasi	71,43	73,68	75,31	73,47

Dari rekapitulasi diatas hasil temuan hasil belajar siswa pada penilaian dalam bentuk unjuk kerja baca puisi untuk aspek lafal rentang rata-rata siklus 1, 70,56 meningkat menjadi 72,75 dan meningkat lagi menjadi 74,31 dengan rata-rata 72,54 tergolong baik. Untuk aspek intonasi rentang rata-rata siklus 1, 71,43 meningkat menjadi 73,68, dan meningkat lagi menjadi 75,31 dengan rata-rata 73,47 tergolong baik.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
(Hasil Belajar Persiswa Rata-rata Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)

No	Aspek yang diamati	Hasil Temuan Siklus			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata Siklus I, II, dan III
1	Hasil Belajar persiswa	71,00	73,21	74,81	73,00

Dari rekapitulasi diatas hasil temuan hasil belajar siswa pada penilaian dalam bentuk unjuk kerja baca puisi persiswa di kelas rentang rata-rata siklus 1 , 71,00 meningkat menjadi 73,21 dan meningkat lagi menjadi 74,81 dengan rata-rata 73,00 tergolong baik.

Pembahasan

Hasil Temuan Sebelum Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan penelitian yang dilakukan sebelum tindakan siklus I pada bulan Juli 2015 untuk dijadikan sebagai bahan dasar penelitian di SD Negeri 18 Pangkin. Terutama yang berhubungan dengan Bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi di kelas V. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dan hasil latihan membaca puisi siswa terdahulu di kelas V.

Dari data yang diperoleh memberikan gambaran munculnya permasalahan saat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti sebagai guru merasa masih kesulitan dalam hal merancang pembelajaran, diantaranya pembahasan tujuan pembelajaran, pendataan penggunaan metode dan penentuan penggunaan media, demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran sekalipun RPP sudah tersedia, namun guru cenderung melaksanakan pembelajaran menurut caranya sendiri, tanpa berpedoman pada metode dan penggunaan media yang tepat yang pada akhirnya berdampak pada nilai yang diperoleh siswa sebagian besar masih dibawah standar ketuntasan minimal (KKM).

Hasil Temuan Siklus I

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dikelas dengan metode latihan. Perangkat dan instrumen pembelajaran yang disiapkan yaitu RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I), lembar puisi anak siklus I, lembar observasi/pengamatan untuk melihat proses belajar mengajar, lembar penilaian proses dan unjuk kerja siklus I.

Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran sebagai berikut: 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, 3. Kegiatan Akhir

Observasi/Pengamatan

Tahap observasi ini dilakukan oleh kolaborasi terhadap murid dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang kinerja guru khususnya kemampuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode latihan. Guru kolaborasi yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

Hasil temuan I menunjukkan rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas mendapat skor rata-rata 2,59, skor ini termasuk ke dalam kategori cukup yang artinya kemampuan guru dalam

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil temuan siklus I menunjukkan kemampuan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia guru dikelas mendapat skor rata-rata 2,68. Skor ini termasuk ke dalam kategori cukup yang artinya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil temuan siklus I menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia (penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja siklus I) untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. lafal

Aspek ini mendapat skor rata-rata siswa dikelas yaitu 70,56 . Skor ini termasuk kategori baik meskipun masih ada beberapa siswa yang lafal dalam membaca puisi mendapat nilai belum baik atau kurang baik sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Intonasi

Aspek ini mendapat skor rata-rata siswa dikelas yaitu 71,43 . Skor ini termasuk kategori baik meskipun masih ada beberapa siswa yang intonasi dalam membacakan puisi mendapat nilai belum baik atau kurang baik sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil temuan siklus I menunjukkan rata-rata penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia guru dikelas mendapat skor rata-rata 71,00. Nilai ini lebih besar dari nilai KKM yaitu > 70 yang artinya keterampilan membaca puisi rata-rata siswa dikelas sudah baik. Namun masih ada beberapa siswa yang belum terampil dalam membacakan puisi. Hal ini dapat di lihat dari aspek lafal maupun intonasi.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dilakukan refleksi yaitu peneliti dengan teman sejawat atau kolabulator berdiskusi untuk melihat kekurangan pada pembelajaran disiklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1. Kelebihan Siklus I (Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat) 2. Kelemahan Siklus I (terdapat beberapa aspek yang masih belum maksimal tercapai seperti keberanian siswa dalam membaca puisi. Hal ini disebabkan siswa masih malu-malu dan takut pada gurunya).

Untuk memperbaiki segala kelemahan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama guru kolabulator mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Hasil Temuan Siklus II

Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2015. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dikelas dengan metode

latihan. Perangkat dan instrumen pembelajaran yang disiapkan yaitu RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II), lembar puisi anak siklus II, lembar observasi/pengamatn untuk melihat proses belajar mengajar, lembar penilaian proses dan unjuk kerja siklus II.

Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, 3. Kegiatan Akhir.

Observasi/Pengamatan

Hasil temuan siklus II menunjukkan rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas mendapat skor rata-rata 3,01, skor ini termasuk ke dalam kategori baik yang artinya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari pada siklus I, meskipun demikian peneliti dan kolabulator merasa masih ada yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya terutama pada indikator-indikator yang belum terlaksana dengan baik.

Hasil temuan siklus II menunjukkan kemampuan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia guru dikelas mendapat skor rata-rata 3,01. Skor ini termasuk ke dalam kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dari pada siklus I, meskipun demikian peneliti dan kolabulator merasa masih ada yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya terutama pada indikator-indikator yang belum terlaksana dengan baik.

Hasil temuan siklus II menunjukan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia (penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja siklus II) untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. lafal

Pada siklus II terjadi peningkatan penilaian unjuk kerja siswa untuk aspek lafal dari pada siklus I. Aspek lafal untuk siklus II mendapat skor rata-rata siswa dikelas yaitu 72,75 . Skor ini termasuk kategori baik meskipun masih ada beberapa siswa yang lafal dalam membaca puisi mendapat nilai belum baik atau kurang baik sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Intonasi

Pada siklus II terjadi peningkatan penilaian unjuk kerja siswa untuk aspek lafal dari pada siklus I. Aspek intonasi untuk siklus II mendapat skor rata-rata siswa dikelas yaitu 73,68 . Skor ini termasuk kategori baik meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang intonasi dalam membacakan puisi mendapat nilai belum baik atau kurang baik sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil temuan siklus II menunjukkan rata-rata penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas mendapat skor rata-rata persiswa 73,21. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata persiswa siklus I, skor pada siklus II juga lebih besar dari nilai KKM yaitu > 70 yang artinya keterampilan membaca

puisi rata-rata siswa dikelas sudah baik. Namun pada siklus ke II ini masih ada beberapa siswa yang belum terampil secara maksimal dalam membacakan puisi. Hal ini dapat di lihat dari aspek lafal maupun intonasi beberapa siswa masih mendapat nilai belum baik, dikarenakan siswa masih malu dan takut pada guru maupun teman-temannya.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dilakukan refleksi yaitu peneliti dengan teman sejawat atau kolabulator berdiskusi untuk melihat kekurangan pada pembelajaran disiklus II, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Adapun kelebihan dan kekurang yang ditemukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Siklus II

- a. Hasil pengamatan terhadap beberapa aspek indikator kinerja sudah mulai mengalami peningkatan dari hasil pengamatan siklus I
- b. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat
- c. Kemampuan guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil kemampuan guru siklus I.
- d. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil kemampuan guru siklus I
- e. Penilaian proses dan penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja mengalami peningkatan dari hasil penilaian proses dan penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja pada siklus I

2. Kelemahan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi untuk siswa masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai belum baik atau cukup pada beberapa aspek penilaian seperti keberanian siswa dalam membaca puisi. Hal ini disebabkan siswa masih belum menunjukkan keberaniannya malu malu dan takut kepada guru.

Untuk memperbaiki segala kelemahan yang terdapat pada siklus II, maka peneliti bersama guru kolabulator mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus III.

Hasil Temuan Siklus III

Siklus III dilakukan dalam satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2015. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dikelas dengan metode latihan. Perangkat dan instrumen pembelajaran yang disiapkan yaitu RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III), lembar puisi anak siklus III, lembar observasi/pengamatn untuk melihat proses belajar mengajar, lembar penilaian proses dan unjuk kerja siklus III.

Tindakan

Tindakan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada

tahap perencanaan. Guru melaksanakan pembelajaran sebagai berikut: 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, 3. Kegiatan Akhir.

Observasi/Pengamatan

Hasil temuan siklus III menunjukkan rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas mendapat skor rata-rata 3,3, skor ini termasuk ke dalam kategori baik yang artinya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Pada siklus III terjadi peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari pada siklus II. Berdasarkan hasil temuan III diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan demikian karena beberapa indikator telah mengalami peningkatan seperti yang diinginkan.

Hasil temuan siklus III menunjukkan kemampuan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia guru dikelas mendapat skor rata-rata 3,32. Skor ini termasuk ke dalam kategori baik yang artinya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sudah baik. Pada siklus III terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dari siklus II. Berdasarkan hasil temuan III diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan demikian karena beberapa indikator telah mengalami peningkatan seperti yang diinginkan.

Hasil temuan siklus III menunjukan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia (penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja siklus III) untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

1. lafal

Aspek lafal pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus III siswa diarahkan untuk lebih aktif berlatih membaca puisi sehingga pada saat membaca puisi didepan kelas siswa telah terbiasa membaca. Aspek lafal untuk siklus III mendapat skor rata-rata siswa dikelas yaitu 74,31 . Berdasarkan hasil temuan siklus III dapat diketahui bahwa aspek lafal sudah terlaksana dengan baik.

2. Intonasi

Pada siklus III aspek intonasi juga mengalami peningkatan dari siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus III siswa sudah terbiasa dan tidak malu lagi dalam mengekspresikan diri. Siswa juga lebih aktif berlatih membaca puisi sehingga pada saat membaca puisi didepan kelas siswa telah terbiasa membaca dan tidak lagi takut mengeluarkan suara maupun takut pada guru. Aspek intonasi untuk siklus III mendapat skor rata-rata siswa dikelas yaitu 75,31. Dari hasil temuan siklus III dapat diketahui bahwa aspek intonasi sudah terlaksana dengan baik.

Hasil temuan siklus III menunjukkan rata-rata penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas mendapat skor rata-rata persiswa 74,81. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata persiswa siklus I maupun siklus II, skor pada siklus III juga lebih besar dari nilai KKM yaitu > 70 yang artinya keterampilan membaca puisi rata-rata siswa dikelas sudah baik. Di lihat dari aspek lafal maupun intonasi siswa terlihat lebih aktif dan lebih terampil dalam

membaca, hal ini dikarena guru telah berusaha melatih siswa untuk berani mengekspresikan diri dalam membaca puisi di depan kelas.

Berdasarkan analisa pada hasil temuan siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa penilain dalam bentuk unjuk kerja berkaitan erat dengan penilaian proses, seperti pada aspek lafal dan aspek intonasi sangat dipengaruhi oleh aspek keberanian, ketekunan, disiplin dan tanggung jawab. Bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi sehingga padaakhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk membahas hasil observasi. Berikut ini hasil refleksi antara peneliti dengan kolabutor:

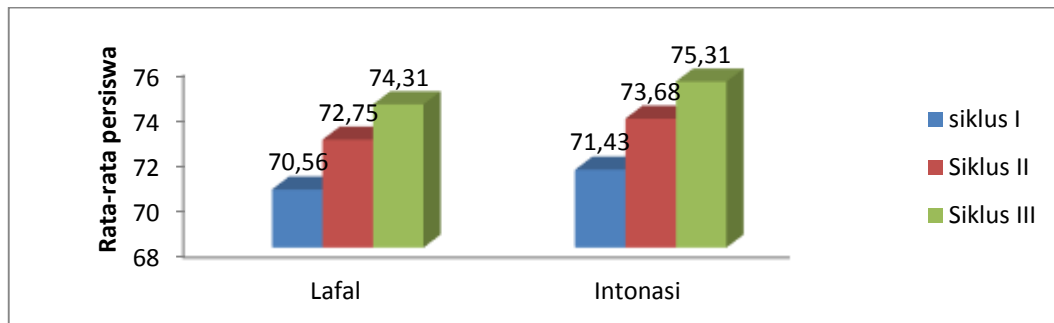
1. Kelebihan Siklus III

- a. Hasil pengamatan terhadap beberapa aspek indikator kinerja mengalami peningkatan dari hasil pengamatan siklus II
- b. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat
- c. Kemampuan guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil kemampuan guru siklus II.
- d. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil kemampuan guru siklus II
- e. Penilaian proses dan penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja mengalami peningkatan dari hasil penilaian proses dan penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja pada siklus II sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

2. Kelemahan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi untuk siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Peneliti bersama guru kolabulator mengambil kesimpulan dan kesepakatan bahwa pembelajaran telah sesuai seperti yang diinginkan. Dengan demikian siklus pembelajaran terhenti pada siklus III.

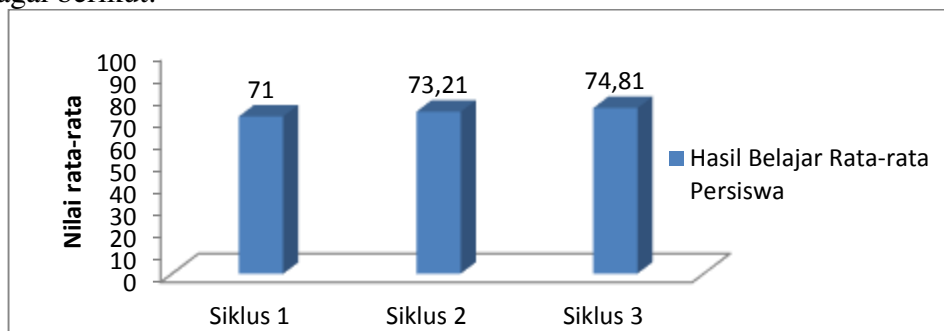
Rekapitulasi untuk Hasil Perolehan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia rata-rata peningkatan penilaian hasil belajar dalam bentuk unjuk kerja untuk aspek lafal dan intonasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Persiklus Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penilaian Hasil)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa semua aspek penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja meningkat dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Untuk aspek lafal pada siklus I diperoleh rata-rata persiswa sebesar 70,56 meningkatkan sebesar 2,19 pada siklus II menjadi 72,75 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 1,56 menjadi 74,31. Dan untuk aspek intonasi pada siklus I diperoleh rata-rata persiswa sebesar 71,43 meningkat sebesar 2,25 pada siklus II menjadi 73,68 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 1,63 menjadi 75,31. Dilihat dari analisa grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca puisi berkaitan dengan penilaian proses dan penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja. Bila siswa berani, tekun, disiplin dan bertanggung jawab dalam proses belajar maka siswa akan lebih terampil dalam menunjukkan lafal dan intonasi membaca puisi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Peningkatan keterampilan membaca puisi jika ditinjau dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada rekapitulasi nilai hasil belajar persiswa dikelas adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Persiklus Pembelajaran Bahasa Indonesia (Hasil Belajar Rata-rata Persiswa)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa semua hasil belajar rata-rata persiswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Pada

siklus I diperoleh rata-rata persiswa sebesar 71,00 meningkatkan sebesar 2,21 pada siklus II menjadi 73,21 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 1,6 menjadi 74,81. Peningkatan ini sebanding dengan peningkatan keterampilan membaca baik dari aspek lafal maupun aspek intonasi. Sehingga apabila keterampilan siswa baik dari aspek lafal dan aspek intonasi meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dikarena siswa sudah terlatih untuk berani melafalkan bacaan puisi dengan intonasi yang tepat pada saat presentasi didepan kelas.

Dari hasil data diatas, baik hasil temuan rancangan pembelajaran, maupun hasil pelaksanaan beserta hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode latihan ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi di kelas V SD Negeri 18 Pangkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia langsung menggunakan metode latihan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pangkin dapat disimpulkan beberapa hal. Kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode latihan meningkat yaitu 2,59 pada siklus I meningkat menjadi 3,01 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,33 pada siklus III. Rata-rata kemampuan guru merancang rencana pelaksanaan selama tiga siklus adalah 2,97 dengan kategori “cukup tinggi”. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode latihan meningkat yaitu 2,68 pada siklus I meningkat menjadi 3,01 pada siklus II dan meningkat menjadi 3,32 pada siklus III. Rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran selama tiga siklus adalah 3,00 dengan kategori “baik”. Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pangkin. Rata-rata penilaian hasil dalam bentuk unjuk kerja baca puisi untuk siklus I adalah 71,00, siklus II skor rata-rata 73,21, dan siklus III menjadi 74,81.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penilaian maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Pembelajaran langsung menggunakan metode latihan dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam proses belajar mengajar, Penggunaan metode latihan dalam pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga harus memperhatikan alokasi waktu yang digunakan agar setiap tahapan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arinil. 2011. **Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI**. (Online). <https://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan->

- ruang-lingkup-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-sdmi/, dikunjungi 29 juni 2015)
- Atik, Poni. 2012. **Implementasi Bahasa Indonesia**. (online). <http://poniatik.blogspot.com/p/apa-manfaat-belajar-bahasa-indonesia.html>, dikunjungi 29 juni 2015)
- Damayanthi, L. 2015. **A METODE DRILL Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill**.(online). [http://www.academia.edu/9208697/A METODE DRILL Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill](http://www.academia.edu/9208697/A_METODE_DRILL_Langkah-langkah_Penggunaan_Metode_Drill), diakses 29 Juni 2015.)
- Diah, Kape. 2011. Kemampuan Berbahasa Indonesia (Puisi anak, Syair, Talibun).(online). <http://dheekape.blogspot.com/2011/04/kemampuan-berbahasa-indonesia-puisi.html>, dikunjungi 29 juni 2015).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanif, Nurcholis dan Mafrukhi.2007. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas V. Jakarta : Erlangga
- Kalius sabalek. 2013. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD, SMP, SMA, PT**. (Online). <http://kalius-sabakalek.blogspot.com/2013/03/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>, dikunjungi 29 Juni 2015.)
- M. Faisal, dkk. 2009. Kajian Bahasa Indonesia SD. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Munfadhil, Safiril. 2010. **Peningkatan keterampilan Sholat Dengan Menggunakan Metode Drill**. Skripsi. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Nana Sudjana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Puji Santosa, dkk. 2012. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tangerang: Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suwarna, dkk. 2005. Pengajaran Mikro. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Wayan. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Naskah Disiapkan untuk Materi Acuan pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di PSG Rayon 15 Universitas Negeri**. Malang: Malang.
- Yeti Mulyani, dkk.2012. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Tangerang: Universitas Terbuka.